

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang dilakukan di desa Colo Dawe Kudus dengan judul “Tradisi sewu kupat Masyarakat Desa Colo Dawe Kudus Perspektif Aqidah Islam”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk prosesi yang dilakukan dalam tradisi sewu kupat merupakan bentuk kebersamaan yang ada di dalam elemen masyarakat dengan bukti adanya solidaritas dan toleransi dalam beragama yang tinggi antar sesama masyarakat. Adanya akulturasi dalam tradisi sewu kupat ini menjadi bentuk bukti adanya penyebaran Islam yang ada di desa Colo, ajaran Islam berupa sedekah, tahlil dan do'a yang menjadi unsur asing di akulturasi dengan budaya yang ada di dalam masyarakat dengan harapan akulturasi ini dapat dipelihara dan dijaga sampai generasi mendatang.
2. Nilai profetik atau nilai kenabian yang ada dalam tradisi sewu kupat secara keseluruhan adalah sebagai berikut: tempat dan waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Syawal atau setelah bulan Ramadhan dan ditempatkan di kawasan makam Sunan Muria, gunung ketupat dan lepet merupakan bentuk rasa syukur masyarakat kepada Allah Swt. Gunung hasil alam merupakan bentuk rasa syukur masyarakat agar senantiasa diberikan keselamatan dan keberkahan serta diberikan hasil alam yang melimpah kedepannya.
3. Dalam ajaran Islam tidak pernah melarang dan menghilangkan mengenai persoalan unsur kebudayaan atau adat istiadat selagi tidak menyimpang dan melanggar syariat Islam, Islam hanya membersihkan yang bertentangan dengan Tauhid dan akal sehat. Islam datang sebagai petunjuk untuk mengatur dan membimbing manusia agar hidupnya lebih baik supaya hidunya seimbangan antara hidup di dunia dan di akhirat. Islam tidak ingin manusia terjerumus kepada sesuatu yang tidak bermanfaat bagi hidupnya, sehingga Islam meluruskan dan membimbing adat istiadat yang sudah berkembang di masyarakat menuju kebudayaan yang beradab dan mempunyai derajat kemanusiaan seperti metode dakwah yang diterapkan oleh Walisongo yang telah

mengembangkan budaya lokal dengan baik dan bijaksana sesuai syariat Islam. Sebagai generasi penerus kita harus melestarikan dan mengembangkan tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang dulu seperti tradisi sewu kupat yang selalu menanamkan nilai kebaikan bagi diri kita sendiri dan orang lain yang mengikuti tradisi ini.

B. Saran

Tradisi sewu kupat yang diadakan di desa Colo Dawe Kudus merupakan tradisi Jawa yang sudah dilakukan secara turun temurun dengan akulturasi ajaran Islam, bukti adanya tradisi sewu kupat dijalankan dengan parade sewu kupat yang dilaksanakan mulai tahun 2017 sampai tahun 2019, setelah itu tradisi sewu kupat dilaksanakan secara sederhana lagi yang disebabkan oleh penyebaran wabah Covid-19 sehingga prosesi tradisi sewu kupat dilaksanakan tanpa ada parade yang bertempat di musholla dan masjid. Dari permasalahan yang dipaparkan penulis dalam tradisi sewu kupat, penulis ingin memberikan saran supaya tradisi sewu kupat ini dapat dilestarikan dan diadakan lagi seperti tahun-tahun sebelumnya, agar tradisi ini tidak hilang tergerus perkembangan zaman dan menjadi warisan bagi generasi selanjutnya. Diantara saran yang diberikan yaitu:

1. Pentingnya pelestarian tradisi sewu kupat ini supaya menjadi pelajaran untuk anak cucu dan generasi penerus yang akan datang mengenai pentingnya mengingat perjuangan dari Sunan Muria dalam dakwah Islam di desa Colo. Pentingnya melestarikan tradisi sesuai dengan ajaran Islam mempunyai dampak penting dalam menjaga kearifan lokal agar nilai-nilai budaya dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat untuk menunjang ekonomi, sosial dan meningkatkan tingkat keimanan kepada Allah Swt.
2. Pentingnya relasi dalam menjaga hubungan antara masyarakat lokal dan pemerintahan agar dapat mengembangkan tradisi sewu kupat yang ada di desa Colo.